

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Likuiditas**

###### **2.1.1.1 Pengertian Likuiditas**

Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.

Subramanyam (2017:141) menyatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengkonversikan aset menjadi kas atau untuk memperoleh kas untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek.

Menurut Riyanto (2011:25) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

Menurut Munawir (2014:31) menyatakan bahwa likuiditas adalah Menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Menurut Kasmir (2018:110) menyebutkan bahwa Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan

mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain rasio Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih.

Berdasarkan pendapat diatas, rasio Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aset lancar dengan total utang lancar (untuk jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan Likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, untuk menghitung Likuiditas dapat digunakan dengan rumus dari Kasmir, (2016) sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### **2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas**

Berikut ini adalah tujuan yang dapat diambil dari hasil rasio Likuiditas sebagai berikut (Home dan Wachowicz, 2013):

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan

- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Berikut ini adalah manfaat yang dapat diambil dari hasil rasio Likuiditas sebagai berikut (Home dan Wachowicz, 2013)

- a. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- b. Untuk melihat kondisi dan posisi Likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode
- c. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

### **2.1.1.3 Jenis-Jenis Likuiditas**

Menurut Kasmir (2016) berikut adalah beberapa jenis – jenis rasio Likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek.

- a. Rasio Lancar (*current ration*)

Rasio lancar atau *current rasio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rumus Rasio Lancar adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016):

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ration*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Untuk mencari *quick ratio* diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar di muka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar. Rumus Rasio Cepat adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016):

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Rasio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan

kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang – utang jangka pendeknya. Rumus Rasio kas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016):

$$\text{Rasio Kas (Cash Rasio)} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

d. Rasio Perputaran Kas

Menurut James O. Gill, rasio perputaran kas atau cash turn over berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (hutang) dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rumus Rasio perputaran kas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016):

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

e. *Inventory to Net Working Capital*

*Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rumus *Inventory to Net Working Capital* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016):

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

## 2.1.2 Struktur Kepemilikan

### 2.1.2.1 Pengertian Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan dapat digambarkan sebagai komposisi kepemilikan saham yang ada pada suatu perusahaan. Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari para pemegang saham untuk melakukan pengendalian dengan

tingkat tertentu kepada para manajer (Sugiarto, 2009). Istilah struktur kepemilikan digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel-variabel yang penting di dalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh jumlah utang dan equity tetapi juga oleh persentase kepemilikan oleh manajer dan institusional. Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Syamsuddin, 2010).

Pihak pemegang saham institusional dan pihak manajemen memiliki kepentingan yang berbeda. Pada umumnya pemegang saham bertujuan untuk memberikan pembagian laba atau dividen yang tinggi kepada para investornya, sebaliknya manajemen bertujuan untuk memaksimalkan laba perusahaan untuk kembali diinvestasikan sebagai biaya operasional perusahaan untuk melakukan ekspansi usahanya (Kasmir, 2014).

Menurut Haryono (2005), struktur kepemilikan adalah komposisi modal antara hutang dan ekuitas termasuk juga proporsi antara kepemilikan saham insider share holder dan outside shareholders.

Menurut Rozeff (1992), struktur kepemilikan adalah porsi atau persentase dari saham perusahaan yang dimiliki oleh orang dalam perusahaan atau manajemen terhadap total saham yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Menurut Sugiarto (2009), struktur kepemilikan adalah perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (insider) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor.

Menurut Abdurrahman (2018) dalam Irawan (2015) struktur kepemilikan adalah komposisi pemegang saham dalam suatu perusahaan yang dihitung

berdasarkan jumlah saham yang dimiliki dibagi dengan seluruh jumlah saham yang ada. Proporsi dalam kepemilikan ini akan menentukan jumlah mayoritas dan minoritas kepemilikan saham dalam perusahaan.

Menurut Sudana (2011), struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal ke dalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Sehingga dapat disimpulkan, struktur kepemilikan merupakan suatu tata kelola perusahaan yang digunakan untuk mengendalikan masalah keagenan atau benturan kepentingan yang mungkin terjadi antara pemegang saham (pemilik perusahaan) dan manajer atau pihak yang menjalankan perusahaan.

Dalam penelitian ini, struktur kepemilikan yang dianalisis adalah struktur kepemilikan institusional dengan rumus dari Kasmir (2014) sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Keseluruhan Saham}} \times 100\%$$

#### **2.1.2.2 Jenis – Jenis Struktur Kepemilikan**

Jenis kepemilikan dan struktur kepemilikan menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Yunitasari (2014) Antara lain:

##### **a. Kepemilikan Institusional**

Menurut Nabila (2012), kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan persentase. Variabel kepemilikan institusional diukur dengan

persentase jumlah saham yang dimiliki institusi lain di luar perusahaan minimal 10% terhadap total saham perusahaan.

Menurut Wahyudi dan Pawestri (2006), kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan *blockholders* pada akhir tahun. Institusi adalah perusahaan investasi bank, perusahaan asuransi maupun lembaga lain yang bentuknya seperti perusahaan. Sedangkan yang dimaksud maksud *blockholders* adalah kepemilikan individu atas nama perorangan di atas 5% yang tidak termasuk dalam kepemilikan manajerial. Pemegang saham *blockholders* dimasukkan dalam kepemilikan institusional karena pemegang saham *blockholders* dengan kepemilikan saham di atas 5% memiliki tingkat keaktifan lebih tinggi dibandingkan pemegang saham institusional dengan kepemilikan saham di bawah 5%.

Menurut Bernandhi (2013), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga



dapat menghalangi perilaku manajer yang mementingkan kepentingannya sendiri yang pada akhirnya akan merugikan pemilik perusahaan. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional (*institutional ownership*) umumnya terdiri dari perusahaan atau lembaga-lembaga publik seperti *pension fund*, *investment companies*, *life insurance companies*, *mutual fund* dan sejenisnya (Kasmir, 2014).

Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar.

Menurut Ridwan dan Sari (2013), pengukuran kepemilikan institusional dirumuskan:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Keseluruhan Saham}} \times 100\%$$

Keberadaan kepemilikan institusional dapat menunjukkan mekanisme *corporate governance* yang kuat yang dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham.

Berikut adalah kelebihan-kelebihan kepemilikan institusional Permasari (2010):

1. Memiliki sumber daya yang lebih daripada investor individual untuk mendapatkan informasi.
2. Memiliki profesionalisme dalam menganalisa informasi, sehingga dapat menguji tingkat keandalan informasi.
3. Secara umum memiliki relasi bisnis yang lebih kuat dengan manajemen.
4. Memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.
5. Lebih aktif dalam melakukan jual beli saham sehingga dapat meningkatkan jumlah informasi secara cepat yang tercermin di tingkat harga.

b. Kepemilikan Publik

Menurut Yunitasari (2014), kepemilikan public merupakan presentasi saham yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership*). Tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan maka diperlukan pendanaan yang diperoleh baik melalui pendanaan internal maupun pendanaan eksternal. Sumber eksternal diperoleh dari saham masyarakat.

Menurut Wijayanti (2009) dalam Yunitasari (2014) kepemilikan public adalah proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh public atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemilikan public adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak masyarakat dari total saham yang beredar.

c. **Kepemilikan Manajerial**

Menurut Bernandhi (2013), kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat di dalam pengambilan keputusan. Pengukurannya dilihat dari besarnya proporsi saham yang dimiliki manajemen pada akhir tahun yang disajikan dalam bentuk persentase. Kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Menurut Effendi (2013), kepemilikan manajerial adalah presentasi kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi manajer dan dewan komisaris. Pemisahan kepemilikan saham dan pengawasan perusahaan akan menimbulkan benturan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen. Benturan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen akan meningkat seiring dengan keinginan pihak manajemen untuk meningkatkan kemakmuran pada diri mereka sendiri.

Kepemilikan manajerial memberikan kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham sehingga dengan keterlibatan ini kedudukan manajer sejajar dengan pemegang saham.

Manajer diperlakukan bukan semata sebagai pihak eksternal yang digaji untuk kepentingan perusahaan tetapi diperlakukan sebagai pemegang saham. Sehingga diharapkan adanya keterlibatan manajer pada kepemilikan saham dapat meningkatkan kinerja manajer. Kepemilikan manajerial (*insider ownership*) merupakan porsi atau persentase dari saham perusahaan yang dimiliki oleh orang dalam perusahaan (manajemen) terhadap total saham yang dikeluarkan oleh perusahaan (Masdupi, 2005).

Menurut Kasmir (2014), pengukuran kepemilikan manajerial dirumuskan:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total Keseluruhan Saham}} \times 100\%$$

### 2.1.3 Struktur Modal

#### 2.1.3.1 Pengertian Struktur Modal

Stabilitas keuangan perusahaan dan risiko kebangkrutan tergantung pada sumber pendanaan dan jenis maupun jumlah aset-aset yang dimilikinya. Sumber pendanaan di dalam suatu perusahaan sering dikenal dengan struktur modal.

Menurut Mulyaman (2015:214) menyatakan bahwa struktur modal adalah komposisi pendanaan antara ekuitas (pendanaan sendiri) dan utang pada perusahaan, keputusan pendanaan perusahaan, merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam menciptakan nilai bagi perusahaan.

Menurut Putri, dkk (2020) Struktur modal adalah pendanaan yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham. Struktur modal mencerminkan bagaimana perusahaan mendanai kegiatan operasinya, apakah kegiatan perusahaan didanai dari modal sendiri atau dari utang dan atau kombinasi antara modal sendiri dan utang.

Menurut Hasanuddin (2020) Struktur modal sendiri merupakan bagian dari struktur keuangan yang dapat diartikan sebagai pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Menurut Pratiwi (2019) menyatakan bahwa Struktur modal merupakan komposisi pembelanjaan yang mengacu pada proporsi hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal yang disajikan dalam neraca perusahaan, sehingga struktur modal ditentukan oleh perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal yang digunakan oleh perusahaan.

Menurut Virgantara (2020) menyatakan bahwa Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan.

Menurut Sitorus (2020) Struktur modal memiliki dua tujuan penting, yang Pertama adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan yang Kedua adalah untuk meminimalkan biaya keseluruhan modal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah komposisi sumber dana perusahaan yang terdiri dari modal sendiri dan modal dari pihak luar.

Dalam penelitian ini untuk menghitung struktur modal akan digunakan rumus dari Putri, dkk (2020) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **2.1.3.2 Tujuan Struktur Modal**

Tujuan manajemen struktur modal ialah mengolaborasikan sumber dana permanen yang digunakan suatu perusahaan di dalam operasionalnya yang dapat atau bisa memaksimalkan perusahaan tersebut. Pencarian struktur modal yang optimal ini ialah suatu pekerjaan yang sangat sulit, disebabkan karna adanya konflik yang mengarah kepada biaya agensi. Konflik lama itu terjadi antara pemegang saham serta juga pemegang obligasi di dalam penetapan struktur modal optimal suatu perusahaan. Maka untuk dapat mengurangi kemungkinan manajemen menanggung risiko berlebihan atas nama pemegang saham, maka kemudian perlu untuk memasukkan beberapa batasan protektif (Pratiwi, 2019).

### **2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal**

Empat faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah sebagai berikut (Virgantara, 2020):

a. Resiko bisnis

Perusahaan yang memiliki resiko bisnis tinggi maka akan menunjukkan bahwa rasio hutangnya lebih rendah.

b. Posisi Perpajakan Perusahaan

Hutan yang digunakan oleh perusahaan dapat digunakan untuk mengurangi pajak. Pajak dibebankan ke laba kotor setelah pembayaran bunga hutang.

c. Fleksibilitas Keuangan

Fleksibilitas keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk.

d. Gaya Manajemen

Gaya manajemen merupakan faktor penting dalam mempertimbangkan bentuk struktur modal perusahaan.

#### **2.1.3.4 Komponen Struktur Modal**

Menurut Riyanto (2011:238) struktur modal suatu perusahaan terdiri dari modal asing dan modal sendiri.

a. Modal Asing

Modal asing merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja dalam perusahaan dan bagi perusahaan tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar. Modal asing dapat dibagi menjadi tiga diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Modal asing/utang jangka pendek (*short term debt*), yaitu utang yang jangka waktunya pendek kurang dari 1 tahun.
2. Modal asing/utang jangka menengah yaitu yang jangka waktunya antara 1 sampai 10 tahun.
3. Modal asing atau utang jangka panjang (*long term debt*) yaitu yang jangka waktunya lebih dari 10 tahun.

b. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya. Modal sendiri berasal dari sumber intern dan sumber ekstern. Sumber intern berasal dari keuntungan yang dihasilkan dari perusahaan, sedangkan sumber ekstern berasal dari modal yang disetor oleh pemilik perusahaan. Modal perseroan terbatas (PT) terdiri dari:

1. Modal Saham

Saham adalah bukti kepemilikan bagian suatu perusahaan. Saham terdiri dari saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*prefferend stock*).

2. Laba ditahan

Laba ditahan adalah sisa laba dan keuntungan yang dibayarkan sebagai deviden. Laba ditahan ini merupakan komponen Modal sendiri yang dipertaruhkan untuk segala risiko, baik risiko usaha atau risiko kerugian-kerugian lainnya.

3. Cadangan

Cadangan merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan selama beberapa waktu yang disisihkan sebagai cadangan. Cadangan Yang termasuk modal sendiri adalah cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs, cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian tak terduga.



### 2.1.3.5 Jenis-jenis Rasio Struktur Modal

Jenis-jenis rasio struktur modal menurut Subramanyam (2017:168) adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur hubungan total utang terhadap total modal. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. *Total Debt to Equity Capital Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur hubungan total utang terhadap modal ekuitas. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

3. *Long-term Debt to Equity Capital Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur hubungan antara utang jangka panjang dengan modal ekuitas. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

4. Utang Jangka Pendek terhadap Total Utang

Rasio utang yang jatuh tempo dalam jangka waktu yang relatif pendek terhadap total utang merupakan indikator penting dari khas jangka pendek dan kebutuhan pendanaan perusahaan.

## **2.1.4 Profitabilitas**

### **2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas**

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan termasuk perusahaan farmasi yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal atau dapat disebut dengan profitabilitas.

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dan ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Aulia dan Mahpudin, 2020). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Eka, 2017).

Menurut Munawwir (2014) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan Sartono (2012) mengatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Menurut Hery (2018) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Menurut Kasmir (2018) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh

laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Dari beberapa defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Dalam penelitian ini untuk menghitung Profitabilitas, akan menggunakan rumus dari Aulia dan Mahpudin (2020), sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA} = \frac{\mathbf{Laba Bersih}}{\mathbf{Total Asset}}$$

#### **2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Tujuan penggunaan rasio Profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu (Aulia dan Mahapudin, 2020):

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
- c. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- d. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- e. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- f. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Manfaat penggunaan rasio Profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu (Aulia dan Mahapudin, 2020)

- a. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- b. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu

#### 2.1.4.3 Jenis – Jenis Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2012) Jenis-jenis rasio Profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

- a. *Profit Margin*

*Profit margin* digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan pada suatu periode tertentu atau beberapa periode Rumus *profit margin* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012).

- 1) Untuk menghitung *profit margin* laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

- 2) Untuk menghitung profit margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

- b. *Return on equity*

*Return on equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas. Rumus untuk menghitung ROE adalah (Kasmir, 2012):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

- c. *Return on investment*

*Return on investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen. Rumus untuk menghitung Rumus ROI adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012):

$$\mathbf{ROI} = \frac{\mathbf{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}}{\mathbf{Total\ Aset}}$$

d. Laba per lembar saham

Laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rumus untuk menghitung laba per lembar saham adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Laba\ Per\ Lembar\ Saham} = \frac{\mathbf{Laba\ Saham\ Biasa}}{\mathbf{Saham\ Biasa\ Yang\ Beredar}}$$

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

Andika, dkk (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Tri dan Erni (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja dianggap signifikan sehubungan dengan profitabilitas disektor pertambangan.

Rita dan Budhi (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas UMKM di Kota Tasik, alaya. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa *Short-term Debt To Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, *Long-term Debt to Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Total *Debt to Asset* berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap profitabilitas UMKM dilingkungan kota Tasikmalaya.

Sari (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Jumhana (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktiva Terhadap Profitabilitas pada Koperasi Karyawan PT Suryo Toto Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dipengaruhi oleh variabel likuiditas dengan arah positif.

Alicia (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Pitoyo dan Lestari (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Fajar, dkk (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada perusahaan LQ45 yang

terdaftar di BEI pada periode 2013-2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Rionita dan Abudan (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

Violita dan Sulasmi (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Nurkhin, dkk (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Relevansi Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Barang Konsumsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Rimardhani, dkk (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Sienatra, dkk (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Struktur Kepemilikan sebagai Determinan Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini

menunjukkan Struktur Kepemilikan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

Hasanuddin (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *Analysis of the effects of ownership structure and social responsibility on profitability and company value*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Musah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *The Impact Of Capital Structure On Profitability Of Commercial Banks In Ghana*. Hasil penelitian ini menunjukkan Struktur Modal memiliki pengaruh secara positif terhadap Profitabilitas.

Nasimi (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Effect Of Capital Structure On Firm Profitability (An Empirical Evidence From London, UK)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh secara positif terhadap profitabilitas.

Singh dan Bagga (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *The Effect Of Capital Structure On Profitability : An Empirical Panel Data Study*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh secara positif terhadap profitabilitas.

Maqsood, dkk (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Impact Of Liquidity Management On Profitability In Banking Sector Of Pakistan*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.



Khan dan Ali (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Impact Of Liquidity On Profitability Of Commercial Banks In Pakistan: An Analysis On Banking Sector In Pakistan*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Paul, dkk (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Impact Of Liquidity On Profitability: A Study on The Commercial Bank in Bangladesh*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Sanjaya et al (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada PT PLN (Persero)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Yulius dan Yeterina (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Ayu Indriani (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh risiko kredit, likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada bank umum BUMN dan BUMD yang terdaftar di BEI*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.

Berikut ini merupakan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti yang dibandingkan dengan penelitian penulis:

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan**  
**penelitian penulis**

NO	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Andika,dkk 2019, Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI	Menggunakan variabel sktruktur kepemilikan, Profitabilitas. Dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda	Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan variabel nilai perusahaan. Perbedaan juga terletak pada objek penelitian	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap profitabilitas.	Jurnal Ilmu Ekonomi 2(2): 142-148.
2.	Tri dan Erni (2020), Perusahaan Sektor Pertambangan	Menggunakan variabel Likuiditas dan Profitabilitas. Dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda	Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan variabel Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja. Perbedaan juga terletak pada objek penelitian	Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja dianggap signifikan sehubungan dengan profitabilitas di sektor pertambangan.	Jurnal Akrab Juara 5(3):60-72
3.	Rita dan Budhi (2019), Tasikmalaya	Persamaan terletak pada variabel dan metode yang digunakan	Perbedaan terletak pada objek penelitian.	Short-term Debt to Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, Long-term Debt to Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.  Total Debt to Asset berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas UMKM di	Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi 21(2):1-11.

				lingkungan kota Tasikmalaya	
4	Sari (2017), perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan	Persamaan terletak pada variabel dan metode yang digunakan	Perbedaan terletak pada objek penelitian.	Likuiditas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas	Jurnal Akuntansi 3(1): 87
5	Jumhana (2017), PT Suryo Toto Indonesia	Menggunakan variabel Likuiditas dan Profitabilitas. Dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda	Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan variabel Rasio Aktiva. Perbedaan juga terletak pada objek penelitian	Profitabilitas dipengaruhi oleh variabel likuiditas dengan arah positif	Jurnal Sekuritas 1(2):54-73
6	Alicia (2017), Perusahaan yang Terdaftar di BEI	Persamaan terletak pada variabel dan metode yang digunakan	Perbedaan terletak pada objek penelitian.	Likuiditas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas	Jurnal Akuntansi 1(11)
7	Pitoyo, dan Lestari (2018), Perusahaan yang Terdaftar di BEI	Persamaan terletak pada variabel dan metode yang digunakan	Perbedaan terletak pada objek penelitian.	Likuiditas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas	Jurnal Manajemen Bisnis 13(1):81- 106
8	Fajar, dkk (2018), Perusahaan yang Terdaftar di BEI	Persamaan terletak pada variabel dan metode yang digunakan	Perbedaan terletak pada objek penelitian.	Struktur modal memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas	Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi 7(4):1-13
9	Rionita dan Abudan (2018), Perusahaan yang Terdaftar di BEI	Persamaan terletak pada variabel dan metode yang digunakan	Perbedaan terletak pada objek penelitian.	Struktur modal memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas	EJurnal Manajemen Unud, 7(6).
10	Violita dan Sulasm (2017), Perusahaan yang Terdaftar di BEI	Persamaan terletak pada variabel dan metode yang digunakan	Perbedaan terletak pada objek penelitian.	Struktur modal memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). 51(1).
11	Nurkhin, dkk (2017), Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI.	Menggunakan variabel Likuiditas dan Profitabilitas. Dan menggunakan metode	Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan variabel nilai perusahaan. Perbedaan juga	Struktur kepemilikan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas	Jurnal Akuntansi Multiparadigma 8(2): 35-46

		analisis regresi linier berganda	terletak pada objek penelitian		
12	Rimardhani, dkk (2016), Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI	Persamaan terletak pada variabel dan metode yang digunakan	Perbedaan terletak pada objek penelitian.	Struktur kepemilikan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 31(1), 167–175
13	Sienatra, dkk (2015), Perusahaan yang Terdaftar di BEI	Persamaan terletak pada variabel dan metode yang digunakan	Perbedaan terletak pada objek penelitian.	Struktur kepemilikan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas	Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 6(1), 124–132
14	Hasanuddin (2022), Perusahaan yang Terdaftar di BEI	Menggunakan variabel Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas. Dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda	Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan variabel tanggung jawab sosial. Perbedaan juga terletak pada objek penelitian	Struktur kepemilikan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas	<i>Golden Ratio of Finance Management</i> 2(1): 15-28.
15	Musah (2018), Banks In Ghana	Persamaan terletak pada variabel dan metode yang digunakan	Perbedaan terletak pada objek penelitian.	Struktur modal memiliki pengaruh secara positif terhadap profitabilitas	<i>Journal of Economic Modelling</i> 6(1), 21-36
16	Nasimi (2016), London	Persamaan terletak pada variabel dan metode yang digunakan	Perbedaan terletak pada objek penelitian.	Struktur modal memiliki pengaruh secara positif terhadap profitabilitas	<i>Global Journal of Management and Business Research</i> , 16(4), 9–19
17	Singh dan Bagga (2019), Perusahaan yang Terdaftar di BEI	Persamaan terletak pada variabel dan metode yang digunakan	Perbedaan terletak pada objek penelitian.	Struktur modal memiliki pengaruh secara positif terhadap profitabilitas	<i>Jindal Journal of Business Reseach</i> 8(1), 65-77
18	Maqsood, dkk (2016), Banking Sector of Pakistan	Persamaan terletak pada variabel dan metode yang digunakan	Perbedaan terletak pada objek penelitian.	Likuiditas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas	<i>International review of management and business research</i> 5 (2).
19	Khan dan Ali (2016), Banking Sector in Pakistan	Persamaan terletak pada variabel dan metode yang digunakan	Perbedaan terletak pada objek penelitian.	Likuiditas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas	<i>Global Journal of Management And Business Reseach</i> , 16(1):52-58.

20	Paul, dkk (2020), Commecial Bank in Bangladesh	Persamaan terletak pada variabel dan metode yang digunakan	Perbedaan terletak pada objek penelitian.	Likuiditas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas	<i>Advance in Management &amp; Applied Economics</i> 11(1), 73-90
21	Sanjaya at al (2015) PT PLN (Persero)	Persamaan terletak pada variabel dan metode yang digunakan	Perbedaan terletak pada objek penelitian	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas	E-jurnal manajemen unud, Vol 4 No. 8, 2015
22	Yulius dan Yeterina (2013) Perusahaan yang terdaftar di BEI	Persamaan terletak pada variabel yang digunakan yaitu struktur Kepemilikan dan profitabilitas	Perbedaan terletak pada objek penelitian	Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap ROA	Jurnal akuntansi dan keuangan Vol 15, No 1
23	Ayu Indriani (2022) Perusahaan yang terdaftar di BEI	Persamaan terletak pada variabel yang digunakan yaitu struktur modal dan profitabilitas	Perbedaan terletak pada objek penelitian	Struktur Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas	Skripsi

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Profitabilitas menggambarkan hasil dari keseluruhan keputusan operasional dan kebijakan keuangan memperoleh keuntungan dengan maksimal seperti yang sudah dirancangkan, demi kesejahteraan pemilik maupun karyawannya, dan menambah kualitas produk serta melangsungkan saham terbaru. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Putri, dkk 2020). Dari beberapa defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan Profitabilitas dapat menunjukkan efisiensi perusahaan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas adalah dengan menghitung nilai *ROA*. *ROA* menurut Kasmir (2012) adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu *ROA* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Profitabilitas memiliki banyak manfaat dalam peningkatan laba dalam satu periode. Khususnya bagi perusahaan farmasi seperti PT. Kalbe Farma, Tbk Profitabilitas dapat mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode dan membandingkan dan menilai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. PT. Kalbe Farma Tbk adalah Perusahaan yang bergerak dalam bidang industry farmasi dan produk-produk yang berkaitan dengan kesehatan. laba bersih pada perusahaan ini selalu mengalami kenaikan dari 2015 sampai pada tahun 2018. Sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Profitabilitas dari perusahaan tersebut.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi Profitabilitas adalah Likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi hutang atau kewajibannya yang harus dibayar segera dengan harta lancar dengan indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio lancar. Menurut Fred Weston (Kasmir, 2016) menyebutkan bahwa Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain

Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan Likuiditas ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih. Indikator yang digunakan untuk mengukur Likuiditas adalah menghitung nilai rasio lancar. Alasan mengapa menggunakan *Current Ratio* karena rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. Bila utang jangka pendeknya kecil kemungkinan perusahaan dalam memperoleh laba pada akhir tahun semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh Maqsood, dkk (2016) menjelaskan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Sementara itu menurut penelitian Tri dan Erni (2020) menjelaskan bahwa Likuiditas signifikan sehubungan dengan Profitabilitas di sektor pertambangan. Dan menurut Sari (2017) menjelaskan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

Faktor selanjutnya adalah struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insiders*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor dengan indikator yang digunakan adalah kepemilikan institusional. Struktur kepemilikan dapat digambarkan sebagai komposisi kepemilikan saham yang ada pada suatu perusahaan. Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari para pemegang saham untuk melakukan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer.

Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Syamsuddin, 2010). Pihak pemegang saham institusional dan pihak manajemen memiliki kepentingan yang berbeda. Pada umumnya pemegang saham bertujuan untuk memberikan pembagian laba atau dividen yang tinggi kepada para investornya, sebaliknya manajemen bertujuan untuk memaksimalkan laba perusahaan untuk kembali diinvestasikan sebagai biaya operasional perusahaan untuk melakukan ekspansi usahanya (Kasmir, 2014). Penelitian Andika, dkk (2019) menjelaskan bahwa struktur kepemilikan baik dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Menurut penelitian Nurkhin, dkk (2017) menjelaskan bahwa Struktur kepemilikan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Menurut Rimardhani, dkk (2016) menjelaskan bahwa Struktur kepemilikan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

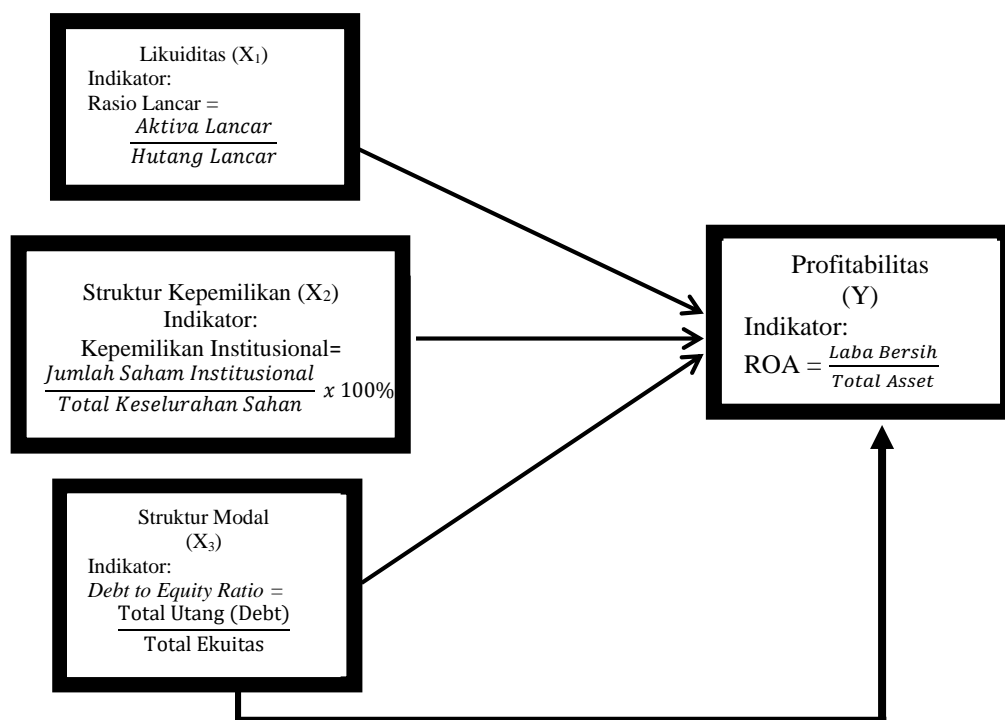
Faktor berikutnya adalah struktur modal. Struktur Modal adalah pendanaan yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka Panjang dan modal pemegang saham. Struktur modal merupakan faktor penentu opini kualitas pemeriksaan laporan keuangan dengan indikator yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. Alasan memilih indikator *DER* karena rasio ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan. *DER* juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva dan berapa besar bagian dari aktiva tersebut yang didanai oleh utang.



Struktur modal mencerminkan bagaimana perusahaan mendanai kegiatan operasinya, apakah kegiatan perusahaan didanai dari modal sendiri atau dari utang dan atau kombinasi antara modal sendiri dan utang (Putri, dkk 2020). Struktur modal merupakan komposisi pembelanjaan yang mengacu pada proporsi hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal yang disajikan dalam neraca perusahaan, sehingga struktur modal ditentukan oleh perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal yang digunakan oleh perusahaan (Pratiwi, 2019).

Tujuan manajemen struktur modal ialah mengolaborasikan sumber dana permanen yang digunakan suatu perusahaan di dalam operasionalnya yang dapat atau bisa memaksimalkan perusahaan tersebut. Pencarian struktur modal yang optimal ini ialah suatu pekerjaan yang sangat sulit, disebabkan karna adanya konflik yang mengarah kepada biaya agensi. Konflik lama itu terjadi antara pemegang saham serta juga pemegang obligasi di dalam penetapan struktur modal optimal suatu perusahaan. Maka untuk dapat mengurangi kemungkinan manajemen menanggung risiko berlebihan atas nama pemegang saham, maka kemudian perlu untuk memasukkan beberapa batasan protektif. Berdasarkan penelitian Fajar, dkk (2018) menjelaskan bahwa Struktur modal memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Selanjutnya Rionita dan Abudan (2018) menjelaskan bahwa Struktur modal memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

Untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan penelitian, maka disajikan kerangka pemikiran konseptual dalam bentuk gambar 2.1 sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian terakit dengan pengaruh Likuiditas, struktur kepemilikan dan struktur modal dari PT Kalbe Farma Tbk terhadap Profitabilitas dari perusahaan tersebut. Hal ini karena, Profitabilitas dapat memberikan informasi dalam mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode dan membandingkan dan menilai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Profitabilitas memiliki banyak manfaat dalam peningkatan laba dalam satu periode khususnya bagi perusahaan PT Kalbe Farma, Tbk.

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan tentang suatu hal yang sementara waktu dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori pemikiran terdahulu, hubungan akan variabel dan kerangka pemikiran maka ringkasan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 : Likuiditas diduga berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2001- 2020.
- 2 : Struktur Kepemilikan diduga berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2001- 2020.
- 3 : Struktur Modal diduga berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2001-2020
- 4 : Likuiditas, Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal diduga berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2001-2020